

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDISIF DI SDIT AL-FATIH

Shofwa Nursiniah¹ Rusi Rusmiati Aliyyah² Irwan Efendi³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

¹nursiniahshofwa@gmail.com, ²rusi.rusmiati@unida.ac.id,

³efendiirwan34@gmail.com

ABSTRACT

Classroom management plays a crucial role in fostering a comfortable and effective learning atmosphere, thereby supporting the success of the learning process. This study aims to examine the implementation of classroom management in creating a conducive learning environment at SDIT Al-Fatih, while also identifying the resulting impacts and various challenges encountered during instruction. A qualitative approach with a case study design was employed. Research informants comprising the school principal and teachers were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and document analysis. Data analysis utilized an interactive model involving data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was tested through technique triangulation. The results indicate that classroom management at SDIT Al-Fatih has been effectively implemented through the maintenance of clean, tidy, and comfortable classrooms; adequate lighting and ventilation; flexible furniture arrangements; consistent classroom discipline; and the integration of Islamic values into instruction. This implementation has positively impacted students' comfort, concentration, motivation, and self-confidence, as well as the smooth flow of the learning process. However, certain challenges remain, such as limited infrastructure, unequal distribution of learning facilities, and seating arrangements that do not fully accommodate students' needs. Consequently, continuous evaluation and development of classroom management practices are necessary to create a higher-quality learning environment.

Keywords: Implementation, Conducive learning environment, Classroom management

ABSTRAK

Pengelolaan kelas merupakan aspek yang berperan penting dalam mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan efektif, sehingga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SDIT Al-Fatih, sekaligus mengidentifikasi dampak yang dihasilkan serta berbagai kendala

yang muncul selama pembelajaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Informan penelitian meliputi kepala sekolah dan guru yang dipilih menggunakan teknik purposive. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, serta analisis dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif, meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan kelas di SDIT Al-Fatih telah berjalan dengan baik melalui penataan ruang kelas yang bersih, rapi, nyaman, pengaturan pencahayaan dan ventilasi yang memadai, tata letak furnitur yang fleksibel, penerapan disiplin kelas secara konsisten, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap meningkatnya kenyamanan, konsentrasi, motivasi, rasa percaya diri peserta didik, dan kelancaran proses pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, belum meratanya fasilitas pembelajaran, dan penataan tempat duduk yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Maka diperlukan evaluasi dan pengembangan pengelolaan kelas secara berkelanjutan agar tercipta lingkungan belajar yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: Implementasi, Lingkungan belajar kondusif, Pengelolaan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran, perencanaan, dan pendekatan yang teratur untuk menciptakan suasana serta proses belajar yang memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan yang ada pada dirinya. Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi setiap individu, sekaligus membentuk karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat.

Seiring dengan perkembangan global yang terus berlangsung,

pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam membangun masyarakat Indonesia yang adaptif, berkualitas, dan berdaya saing (Aliyyah et al., 2021). Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Dewi et al., 2022). Pendidikan yang bermutu membutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan teoretis peserta didik, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam praktik (Nursiniah, 2023).

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah pengelolaan

kelas yang dilakukan oleh guru. Guru memiliki peran strategis dalam menentukan mutu pendidikan melalui pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif (RR Aliyyah, Widtasari, Didi Mulyadi, Sri Wahyuni Ulfah, 2019). Guru merupakan individu yang berperan sebagai pendidik dan pengajar dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Rizky et al., 2023). Guru menjalankan peran sebagai fasilitator dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung kebutuhan peserta didik. Melalui peran tersebut, guru membantu mempermudah proses belajar sekaligus menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal (Nursiniah et al., 2025). Peserta didik sangat memerlukan pengelolaan kelas yang inovatif (Minsih, 2018).

Pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan guru secara sistematis dalam mengatur dan mengendalikan lingkungan belajar agar tetap kondusif. Upaya tersebut bertujuan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta membantu peserta didik mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup upaya mengendalikan perilaku peserta didik, tetapi juga melibatkan penataan lingkungan belajar, penataan ruang dan tempat duduk, penciptaan suasana kelas yang mendukung

kegiatan pembelajaran, serta penerapan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Pengelolaan kelas di Sekolah Dasar tidak hanya mencakup pada pengaturan belajar, penyediaan sarana dan pelaksanaan rutinitas kelas, tetapi juga menciptakan kondisi kelas dan lingkungan sekolah yang nyaman dan suasana belajar yang efektif. Berdasarkan hal itu, diperlukan diperlukan adanya manajemen yang terstruktur untuk sekolah dan kelas agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendukung, dan membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran (RR Aliyyah, 2016). Juwita (2022) juga mengungkapkan bahwa untuk mengelola kelas secara efektif, perlu ada perencanaan yang cermat, terutama dalam mengelola jumlah peserta didik yang banyak melalui pengaturan ruang, pembagian kelompok belajar, dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga proses belajar tetap berjalan kondusif.

Sihite (2023) menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Dalam menjalankan proses pembelajaran, guru dituntut

menguasai kemampuan manajerial sehingga mampu mengelola kelas secara efektif, menciptakan suasana belajar yang positif, serta mendukung peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Dwi Cahaya Wiguna, 2022).

Pengelolaan kelas yang diterapkan secara konsisten dapat membentuk kedisiplinan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih tertib, efektif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Sukri et al., 2024). Pengelolaan kelas secara efektif dilakukan melalui pengelolaan ruang belajar, menciptakan hubungan komunikasi yang positif antara pendidik dan peserta didik, dan menerapkan disiplin secara konsisten agar suasana pembelajaran menjadi nyaman dan produktif (Budi Ournomo, 2018).

Pendapat Azaria (2026) Pengelolaan kelas yang diimplementasikan adalah rangkaian tindakan guru untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran kondusif melalui pengaturan ruang kelas, disiplin yang konsisten, dan pemilihan strategi pembelajaran efektif guna mendorong motivasi peserta didik.

Bilqis (2025) Pengelolaan kelas yang efektif bukan hanya hasil dari keahlian akademik guru, melainkan juga dipengaruhi kemampuan sosial-emosional guru untuk membentuk hubungan yang baik dengan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang aman, serta mengelola perilaku

peserta didik secara tepat dan bijaksana. Selain itu, implementasi pengelolaan kelas memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian teladan oleh guru, serta penerapan aturan kelas yang disusun dan disepakati bersama (Resti et al., 2025).

Di SDIT Al Fatih, pengelolaan kelas tidak hanya berorientasi pada terciptanya ketertiban selama proses pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada pembentukan lingkungan belajar yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Penataan ruang kelas dilakukan dengan memperhatikan aspek kebersihan, kerapian, kenyamanan, serta penyediaan media pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar peserta didik.

Upaya pengelolaan kelas diarahkan untuk membentuk dan menjaga lingkungan belajar yang tertib, nyaman, serta kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Dimas Bintang , Peno Juniza, 2022). Selain itu, budaya islami seperti pembiasaan membaca doa sebelum belajar, memelihara etika terhadap guru dan teman, serta penyediaan media edukatif bernuansa keislaman menjadi bagian yang terintegrasi dalam pengelolaan kelas.

Lingkungan belajar yang demikian diharapkan mampu membentuk karakter religius sekaligus meningkatkan motivasi belajar

peserta didik secara berkelanjutan (Harahap et al., 2026). Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak semata-mata menitikberatkan pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan dan mengembangkan karakter peserta didik (Febriyanti et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Di SDIT Al-Fatih, pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengendalian perilaku, tetapi juga mencakup penataan ruang kelas, pemanfaatan fasilitas, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Keberhasilan implementasi pengelolaan kelas dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam menyesuaikan penerapan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, seperti pengaturan tempat duduk, penegakan aturan kelas, serta pengelolaan interaksi selama pembelajaran (Purnomo, 2017). Pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang kelas, tetapi dapat memanfaatkan lingkungan sekolah maupun masyarakat sebagai sumber belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran berpusat pada keaktifan peserta didik, selain itu guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator

yang membantu peserta didik selama proses pembelajaran (Prasetyo, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan implementasi pengelolaan penataan ruang serta lingkungan belajar yang diterapkan oleh guru di SDIT Al-Fatih, serta menganalisis berbagai dampak, baik positif maupun negatif, yang muncul dari pelaksanaannya. Sejauh ini, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada aspek pengelolaan kelas seperti pembentukan disiplin belajar, penerapan strategi pembelajaran, atau pengelolaan lingkungan kelas secara umum. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas implementasi pengelolaan kelas yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif di Sekolah Dasar Islam Terpadu masih relatif terbatas. Sejalan dengan hal tersebut, diharapkan hasil penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

Kebaruan penelitian ini berada pada kajian implementasi pengelolaan kelas yang mengintegrasikan aspek lingkungan kelas, pengelolaan perilaku peserta didik, serta internalisasi nilai-nilai Islam untuk mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman serta efektif di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai

pengelolaan kelas yang efektif sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat dijadikan acuan oleh sekolah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas di tingkat sekolah dasar (Bagus Mahardika, 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan pengelolaan kelas, menganalisis dampaknya terhadap lingkungan belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus (*case study*). Pemilihan desain tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu:

- Mendeskripsikan implementasi pengelolaan kelas;
- Menganalisis dampaknya terhadap lingkungan belajar;

Menganalisis praktik pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru dalam upaya mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat mengkaji fenomena secara menyeluruh dengan memanfaatkan berbagai sumber data, sehingga mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai implemetasi pengelolaan kelas di SDIT Al-Fatih.

Penelitian ini melibatkan 1 kepala sekolah dan 2 guru SDIT Al-Fatih, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, sebagai informan penelitian. Penentuan informan

dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan mereka dalam implementasi pengelolaan kelas dengan tujuan memperoleh data yang akurat, relevan dan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Partisipan penelitian dipilih meliputi guru yang aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran, memiliki pengalaman mengajar, serta mampu menerapkan pengelolaan kelas yang efektif melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pengelolaan interaksi peserta didik, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, dan pemeliharaan disiplin kelas untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran..

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al-Fatih selama 3 kali selama bulan April sampai Juni 2026. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti memperhatikan aspek etika dan peneliti meminta persetujuan (*informed consent*) kepada pihak sekolah dan seluruh partisipan serta menjamin privasi informan.

Instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini dijanjikan oleh peneliti sebagai (*human instrument*) yang didukung oleh beberapa instrumen pendukung, yaitu:

- Pedoman observasi untuk mengamati implementasi pengelolaan kelas saat pembelajaran;
- Pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah dan guru;
- Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, aturan kelas, catatan pelaksanaan pengelolaan kelas, hasil observasi, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan instrumen diperkuat melalui validitas isi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Kredibilitas data dijaga menggunakan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Pengumpulan data berlangsung secara bertahap selama 3 kali selama bulan April-Juni 2026 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi pendahuluan dan memperoleh izin penelitian;
2. Melaksanakan observasi nonpartisipan terhadap proses pembelajaran;
3. Melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru;
4. Mengumpulkan dokumen pendukung seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, dan dokumen administrasi;
5. Melakukan pengecekan ulang data melalui triangulasi untuk

memastikan kredibilitas temuan.

Seluruh kegiatan pengumpulan data dilakukan di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fatih sebagai lokasi penelitian.

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Miles, Huberman, 2014) yang terdiri atas:

1. Kondensasi data, yaitu proses memilih data yang relevan, menentukan focus analisis, menyederhanakan informasi, merumuskan data dalam bentuk abstrak, mengodekan, dan mentransformasikan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga menjadi informasi yang terorganisasi sesuai fokus penelitian;
2. Penyajian data, yaitu menyusun hasil kondensasi data dilakukan melalui narasi, tabel, maupun gambar sehingga hubungan antar temuan mudah dipahami;
3. Penarikan dan verifikasi kesimpulan, peneliti menginterpretasikan makna data yang telah dianalisis serta melakukan verifikasi terhadap temuan secara berkesinambungan guna memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh bersifat valid serta kredibel.

Analisis data dilaksanakan secara simultan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Hasil wawancara ditranskripsi, kemudian dilakukan proses coding, kategorisasi, dan penarikan tema. Kredibilitas hasil penelitian diperkuat melalui triangulasi teknik, dan proses verifikasi berulang terhadap data yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Temuan penelitian yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SDIT Al-Fatih mengindikasikan bahwa guru mampu melaksanakan pengelolaan kelas secara baik. Kemampuan tersebut tercermin melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, penerapan aturan dan disiplin kelas secara konsisten, pengelolaan interaksi antara guru dan peserta didik, serta penggunaan strategi pengelolaan kelas yang mampu mendukung keterlibatan peserta didik dan kelancaran proses pembelajaran.



Gambar 1. Pelaksanaan Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Fatih

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah menjelaskan bahwa budaya sekolah yang islami menjadi dasar penerapan pengelolaan kelas sehingga seluruh warga sekolah memiliki kesadaran menjaga lingkungan belajar.



Gambar 2. Pelaksanaan Wawancara dengan Guru SDIT Al-Fatih

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa kegiatan piket harian dilakukan untuk menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik sekaligus menjaga kenyamanan lingkungan belajar. Kebersihan dan kerapian kelas di SDIT Al-Fatih dikelola melalui pembiasaan piket harian, keteladanan guru, dan pengawasan rutin. Guru mengarahkan peserta didik untuk menjaga kebersihan meja, lantai, serta membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, sekolah menerapkan kegiatan *operasi semut* sebelum pembelajaran dimulai untuk memastikan kondisi kelas tetap bersih. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan kelas. Kondisi kelas yang bersih dan rapi menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik

lebih mudah berkonsentrasi selama mengikuti kegiatan belajar.



Gambar 3. Kegiatan Piket Kelas

Pencahayaan dan ventilasi ruang kelas telah memenuhi kebutuhan proses pembelajaran. Setiap kelas memiliki jendela yang memungkinkan masuknya cahaya alami dan sirkulasi udara yang baik. Guru membiasakan membuka jendela pada pagi hari untuk menjaga kualitas udara, sedangkan lampu digunakan ketika pencahayaan alami kurang optimal. Kondisi tersebut membuat ruang kelas terasa lebih terang, sejuk, dan nyaman selama kegiatan belajar berlangsung.



Gambar 4. Pencahayaan dan Ventilasi

Tata letak furnitur diatur sesuai kebutuhan pembelajaran. Posisi meja dan kursi menghadap papan tulis pada pembelajaran klasikal,

sedangkan saat diskusi kelompok guru menyesuaikan kembali susunannya. Penempatan lemari dan perlengkapan kelas juga disesuaikan agar tidak menghambat ruang gerak guru maupun peserta didik. Pengaturan ini membuat aktivitas pembelajaran berjalan lebih efektif dan teratur.



Gambar 5. Tata Letak Furnitur

Fasilitas pembelajaran di SDIT Al-Fatih meliputi meja, kursi, papan tulis, kipas angin, lemari, alat kebersihan, serta media pembelajaran yang digunakan sesuai kebutuhan. Sekolah juga menyediakan perpustakaan, ruang multimedia, dan akses internet. Namun, penelitian menemukan bahwa laboratorium IPA, laboratorium komputer, serta perangkat teknologi pembelajaran seperti proyektor belum tersedia secara merata di setiap kelas.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa dampak positif berupa meningkatnya kenyamanan, konsentrasi, rasa percaya diri, dan kelancaran proses pembelajaran. Sebaliknya, hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana prasarana, pengelolaan

fasilitas yang belum optimal, serta pengaturan tempat duduk yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan peserta didik terutama bagi yang memiliki gangguan penglihatan.

Pembahasan

Efektivitas pengelolaan kelas oleh guru menjadi salah satu faktor yang menentukan tercapainya proses pembelajaran, karena mampu menciptakan interaksi belajar yang kondusif, aktif, dan bermakna (Hasibuan, 2023). Pengelolaan penataan ruang dan lingkungan belajar di SDIT Al-Fatih menunjukkan bahwa lingkungan di dalam kelas memberikan kontribusi penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif. Pembiasaan menjaga kebersihan melalui jadwal piket, keteladanan guru, dan keterlibatan peserta didik tidak hanya menciptakan kelas yang nyaman, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu (Santoso, 2023), menyatakan bahwa lingkungan kelas yang terjaga kebersihan dan keteraturannya memberikan pengaruh positif terhadap kenyamanan belajar, kondisi tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar serta konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter sekaligus

pendukung efektivitas pembelajaran. Nugraha (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berpengaruh terhadap meningkatnya keaktifan belajar peserta didik.

Dari aspek lingkungan seperti, pencahayaan, ventilasi, dan tata letak furnitur telah mendukung kenyamanan belajar. Sirkulasi udara yang baik serta penataan ruang yang fleksibel memudahkan guru menerapkan berbagai model pembelajaran, baik klasikal maupun kelompok. Selain itu, fasilitas pembelajaran yang tersedia telah cukup menunjang proses belajar, meskipun pemerataan sarana berbasis teknologi masih perlu ditingkatkan. Dinny Mardiana (2025) juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang didukung fasilitas memadai dapat meningkatkan minat belajar dan literasi peserta didik. Menurut Mustikaati (2025) kondisi ruang kelas yang sehat merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sebagai penanggung jawab proses pembelajaran, guru melaksanakan pengelolaan kelas melalui berbagai upaya yang sistematis untuk mengatur lingkungan belajar, menciptakan suasana yang kondusif, serta mempertahankan kondisi kelas agar tetap mendukung kegiatan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Yanti, 2015).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan ruang kelas memberikan kontribusi positif terhadap kenyamanan, kemampuan berkonsentrasi, dan semangat belajar peserta didik. Meskipun demikian, implementasi pengelolaan kelas masih dihadapkan pada beberapa kendala, terutama keterbatasan fasilitas pendukung serta perlunya pengaturan posisi tempat duduk yang mempertimbangkan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Aini et al., 2023) yang menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas sekolah masih menjadi salah satu kendala dalam implementasi pengelolaan kelas di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan evaluasi berkelanjutan terhadap pengelolaan sarana dan lingkungan belajar guna menunjang pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, di antaranya dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis dan analitis, ketepatan dalam mengidentifikasi serta menerapkan materi pembelajaran, sekaligus mengembangkan kemampuan untuk membangun dan mengonstruksi pengetahuan baru (Putu Widyanti, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan pada satu sekolah dengan pendekatan studi kasus sehingga temuan yang diperoleh belum mewakili kondisi seluruh sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak semata-mata dipengaruhi oleh fasilitas sekolah, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam menanamkan budaya disiplin sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan belajarnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan subjek penelitian melalui keterlibatan lebih banyak sekolah dan informan, sehingga temuan yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, mendalam, dan representative.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan kelas di SDIT Al-Fatih telah diterapkan secara optimal sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas diwujudkan melalui penataan ruang kelas yang bersih, rapi, dan nyaman, penyediaan pencahayaan serta ventilasi yang memadai, pengaturan tata letak furnitur yang fleksibel sesuai kebutuhan pembelajaran, penerapan disiplin kelas secara konsisten, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran. Implementasi tersebut tidak hanya mendukung

terciptanya suasana belajar yang tertib dan nyaman, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap religius peserta didik. Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kenyamanan, konsentrasi, motivasi, rasa percaya diri, serta kelancaran proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan praktik pengelolaan kelas di sekolah dasar, khususnya pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan pengelolaan lingkungan kelas yang dipadukan dengan penguatan nilai-nilai karakter dan keagamaan berperan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, kondusif, dan bermakna. Meskipun demikian, implementasinya masih dihadapkan pada beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, belum optimalnya pemerataan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, serta pengaturan tata letak tempat duduk yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik.

Oleh karena itu, sekolah dan guru disarankan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan pengelolaan kelas secara berkelanjutan melalui peningkatan fasilitas pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan teknologi, serta penataan lingkungan belajar yang

lebih inklusif. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, penelitian berikutnya disarankan melibatkan sekolah dasar dengan karakteristik yang lebih beragam. Dengan cakupan penelitian yang lebih luas, implementasi pengelolaan kelas dalam membangun lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan inklusif dapat dikaji secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Aini, A., Hadi, A., Aini, A., & Hadi, A. (2023). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 2(2), 208–224.
- Aliyyah, R. R., Septriyan, W., Safitri, J., Nur, S., & Ramadhan, P. (2021). *Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2), 663–676.
- Amelia Ivana Resti, Ratna Sari Dewi, Zerri Rahman Hakim, S. S. (2025). *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik*. 10, 255–265.
- Azaria, V. R., Islam, U., Prof, N., & Zuhri, K. H. S. (2026). *Implementasi Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV di MIM Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. 3(1), 934–946.
- Bagus Mahardika, A. R. B. H. (2022). *Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Perspektif Psikologi*

- Perkembangan. 2(2).
- Bilqis, A., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). *Strategi Pengelolaan Kelas Berdasarkan Kompetensi Sosial Emosional Guru*. 8(1), 1–11.
- Budi Ournomo, F. A. (2018). *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*. 3(1), 73–91.
- Dewi, W. P., Ramadhiani, D. A., Mukarromah, K., & Rahayu, M. (2022). *Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19*. 8(1), 82–93.
- Dimas Bintang , Peno Juniza, F. T. A. (2022). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. 4, 11404–11411.
- Dinny Mardiana. (2025). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 10(September).
- Dwi Cahaya Wiguna, M. (2022). *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*. 6(4), 6524–6532.
- Febriyanti, D., Mahrudin, A., & Ramdhani, M. R. (2025). *Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik*. 3(3), 266–273.
- Harahap, N., Alyana, A., Sukmawati, M., & Ulfa, M. (2026). *Pengelolaan lingkungan belajar learning environment management*. 11378–11388.
- Hasibuan, S. (2023). *Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa di Kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja*. 1(4).
- Juwita, R. (2022). *Teknik Pengelolaan Kelas Besar di Sekolah dasar*. 2(2), 130–143.
- Miles, Huberman, dan S. (2014). *Analisis Data*.
- Minsih, A. G. D. (2018). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*. 5(1), 20–27.
- Mustikaati, W., Izmala, A., Hayati, E., Mulyani, S. H., & Laura, P. (2025). *Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 2(May), 183–189.
- Nugraha, A. A., Harun, L., & Mujadidi, S. Al. (2023). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pembelajaran Berdiferensiasi pada Model Problem-based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik*. November, 1246–1256.
- Nursiniah, S., Inesia, I., & Utami, S. (2025). *Minimnya Keterlibatan Siswa dalam Merancang Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 4, 7082–7095.
- Nursiniah, S., & Sesrita, A. (2023). *Analisis Rendahnya Kesulitan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013*. 2, 2044–2054.
- Prasetyo, T. (2017). *Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas V SD*. 5(1), 102–111.

- Purnomo, B. (2017). *Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*. 2(2), 237–255.
- Putu Widyanti, E. T. W. (2020). *Implementasi Perencanaan Pembelajaran*. 04(02), 16–35.
- Rizky, S., Altobelli, W., & Alsalim, S. W. (2023). *Implementasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pai di kelas v sdn duren iv klari*. 7(2), 87–94.
- RR Aliyyah, Widhasari, Didi Mulyadi, Sri Wahyuni Ulfah, S. R. (2019). *Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia*. 2, 157–165.
- RR Aliyyah, A. (2016). *Management Of Lower Grade At Amaliah Elementary School Ciawi*. 7(2), 81–95.
- Santoso, J. (2023). *Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa : Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik*. 14(2), 469–478.
- Sihite, S., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2023). *Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Iv SD Negeri 068006 Simalingkar*. 8(1).
- Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). *Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review*. 12(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>
- Yanti, N. (2015). *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas*. 347–360.